

**PROFIL PASIEN DERMATOFITOSIS DI  
POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN  
RSUP DR. M. DJAMIL PADANG  
TAHUN 2020 – 2021**



**Skripsi**

**Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai  
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Kedokteran**

**Oleh :**

**SYALWA FITRA CHALIA AMEL  
NIM : 1910312059**

**Dosen Pembimbing:**

**dr. Rina Gustia, Sp.KK, FINS DV, FAADV  
dr. Rinal Effendi, Sp.An**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2023**

## ABSTRACT

### ***PROFILE OF DERMATOPHYTOSIS PATIENTS AT DERMATO- VENEREOLOGY POLYCLINIC OF RSUP DR. M. DJAMIL PADANG IN 2020-2021***

*By*

**Syalwa Fitra Chalia Amel, Rina Gustia, Rinal Effendi,  
Satya Wydya Yenny, Fory Fortuna, Ulya Uti Fusrini**

*Dermatophytosis or tinea is a dermatophyte fungal infection of the keratin layers of the skin, hair and nails. In Indonesia, cases of dermatophytosis account for 52% of all cases of dermatomycosis. However, in Padang City particularly, research on this disease is still limited. This study aims to determine the profile of dermatophytosis patients at the Dermatology and Venereology Polyclinic of RSUP Dr. M. Djamil Padang in 2020-2021.*

*This is a descriptive study with cross-sectional design with the aim of evaluating the distribution of cases, age groups, gender, occupation, comorbidity, laboratory diagnosis, and treatment of patients diagnosed with dermatophytosis. Following the screening process, this study involved 58 subjects where the data were obtained from the medical records of RSUP Dr. M. Djamil Padang. The Ethics Committee has provided a letter of passing the ethical review.*

*This study found tinea cruris as the most common diagnosis in 2020-2021 (25.9%). Age group of 26-45 years are the most affected group (34.5%). Males are more predominantly infected than females (56.9%). The most common occupations are civil servant (20.7%). The most common comorbidity is skin disease (28,1%). The most commonly performed laboratory examination are direct examination with KOH (58.6%). The most frequent treatment is topical medication with ketoconazole cream 2% (42.6%).*

**Keywords:** *Dermatophytosis, profile, treatment*

## ABSTRAK

### PROFIL PASIEN DERMATOFITOSIS DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RSUP DR. M. DJAMIL PADANG TAHUN 2020 – 2021

Oleh

**Syalwa Fitra Chalia Amel, Rina Gustia, Rinal Effendi,  
Satya Wydy Yenny, Fory Fortuna, Ulya Utu Fasrini**

Dermatofitosis atau tinea merupakan infeksi jamur dermatofita pada lapisan keratin kulit, rambut, dan kuku. Faktor host, etiologi, dan lingkungan berperan dalam timbulnya infeksi ini. Di Indonesia, jumlah kasus dermatofitosis mencapai 52% dari seluruh kasus dermatomikosis, namun penelitian mengenai penyakit ini masih terbatas di Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pasien dermatofitosis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang dalam rentang tahun 2020-2021.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan potong lintang dengan tujuan untuk mengevaluasi distribusi jenis tinea, jenis kelamin, kelompok usia, pekerjaan, faktor komorbid, pemeriksaan penunjang, serta jenis terapi pasien yang didiagnosis dermatofitosis. Setelah melakukan skrining, penelitian ini melibatkan 58 subjek yang datanya diperoleh dari rekam medik RSUP Dr. M. Djamil Padang. Komite Etik telah memberikan surat lolos kaji etik.

Pada penelitian ini didapatkan tinea kruris sebagai diagnosis terbanyak (25,9%). Kelompok usia terbanyak adalah 26-45 tahun (34,5%). Jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (56,9%). Pekerjaan yang paling banyak ditemui adalah pegawai negeri sipil (20,7%). Faktor komorbid paling banyak ditemui adalah penyakit kulit (28,1%). Pemeriksaan penunjang yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan langsung dengan KOH (58,6%). Jenis terapi yang paling banyak diberikan adalah terapi topikal ketokonazol krim 2% (42,6%).

**Kata kunci:** Dermatofitosis, profil, terapi